



JURNAL TAZKIRAH

Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-ilmu Keislaman

Volume. 7, Number. 1 April 2022, hal: 70-87

p-ISSN: 2088-9453, e-ISSN: 2775-1139

Url: <https://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/tazkiroh/index>

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DI PAUD RIADINI TRIKARYA PURWODADI

Siti Kotijah¹, Sri Yanti², M. Khudori³

^{1,2,3}Prodi PIAUD IAI Al-Azhaar Lubuklinggau

¹citicantik17@gmail.com, ²sriyanti060687@gmail.com

³muhamadkudori43@gmail.com

Abstrak: Bahasa anak adalah sistem simbol lisan yang digunakan anak. Sistem tersebut digunakan anak berkomunikasi dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media buku cerita bergambar di PAUD Riadini Trikarya Purwodadi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pada PAUD Riadini media buku bergambar untuk bercerita merupakan media pengembangan aspek anak dan alat untuk membantu proses guru dalam mengembangkan atau meningkatkan aspek perkembangan anak. Media dalam pengembangan mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bagi orang tua dan guru pemahaman tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat diperlukan untuk membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak tersebut. Secara naluri anak memiliki potensi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang telah diwujudkan sejak lahir. Dan secara naluri, anak memiliki potensi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang telah diwujudkan sejak lahir.

Kata Kunci : Bahasa Anak, Media

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha suatu upaya pembinaan yang dituhukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Sejalan dengan undang-undang dasar tersebut, maka negara dapat dibangun dan dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia guna menyejahterakan kehidupan bangsa. Dimana usaha sadar akan pendidikan khususnya di Indonesia ini, dimulai dari pendidikan anak usia dini. Pendidikan usia dini dilakukan guna membangun dan mencerdaskan generasi bangsa sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup serta memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada hakikatnya untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.² Pendidikan anak usia dini harus secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non-fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), *motoric*, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.³

Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), h. 3

² Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.74

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 88-89

pada jalur formal, nonformal, informal.⁴ Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (kondisi *motoric* kasar dan halus), kecerdasan kognitif (daya piker dan daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.⁵

Seorang ilmuan berpendapat bahwa bahasa memiliki dua pengertian. Pertama, bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta Kenyataan atau fakta dari beberapa lembaga pendidikan anak usia dini, guru memerlukan metode serta media dalam mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya bahasa, agar tujuan atau indikator aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal. Dalam penelitian ini, penulis ingin memfokuskan pengembangan bahasa anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Piaget menjelaskan bahwa anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata dan gambar. Kata dan gambar ini merefleksikan peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui koneksi informasi indrawi dan tindakan fisik.⁶

Pendekatan pembelajaran dan bahan belajar dalam media buku cerita bergambar dibuat berdasarkan kepercayaan bahwa rasa percaya diri dan antusias membaca anak harus dibangkitkan pada saat anak belajar membaca. Pembelajaran membaca melalui media buku bergambar diharapkan menimbulkan serta meningkatkan motivasi intrinsik yaitu anak akan mempunyai rasa cinta terhadap buku dalam arti yang sebenarnya. Anak akan tertanam bahwa buku tersebut adalah sumber informasi karena buku adalah sumber makna yang mereka butuhkan, secara intrinsik akan muncul motivasi yang tinggi untuk mencari dan mengejar makna baru yang mereka butuhkan dalam hidupnya.⁷

⁴ Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.74

⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta:Kencana, 2016), h.2

⁶ Jhon Santrock, *Psikologi Pendidikan , Edisi Kedua*. (Jakarta: Kencana, 2011), h.48

⁷Solehuddin, *Konsep Dasar Prasekolah*, (Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, 2000), h.15

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa terutama dalam berbicara banyak ditemukan kesulitan, dan yang dihadapi oleh guru diantaranya berkaitan dengan latar belakang sosial budaya, tingkat kecerdasan anak, adanya jumlah anak dalam kelas yang terlalu besar, kondisi sekolah yang kurang memadai kondisi kelas yang tidak kondusif bahkan kemampuan guru sendiri yang belum memadai. Kurangnya pembendaharaan kata, dalam menjawab pertanyaan guru merupakan masalah bagi anak dalam mengungkapkan gagasan ketika anak ditanya kembali apa isi cerita. Akhirnya anak sering membuat kesalahan-kesalahan yang membuat guru merasa putus asa. Bahkan ada yang mengatakan bahwa kesalahan itu bersumber dari guru, metode dan media pengajarannya.⁸ Dari beberapa kesulitan pembelajaran berbahasa tersebut biasanya kelas tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan kemampuan guru yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi peneliti di PAUD Riadini Trikarya Kec Purwodadi, menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak belum begitu berkembang. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan tugas belum tepat untuk mengembangkan bahasa anak. Dan disebabkan kurangnya stimulasi yang tepat dalam pengembangan bahasa anak. Sarana dan prasarana di TK tersebut juga kurang memadai, sehingga anak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Dengan aktivitas dan permainan yang monoton berakibat perkembangan bahasa anak belum berkembang secara optimal. Hal itulah yang membuat anak kurang dalam perkembangan bahasa.

Agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian dengan ini penulis mengambil beberapa referensi sebagai tinjauan pustaka sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Mar'ah Rizkiyana dengan judul "*Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok ADi Tk Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu*", tahun 2019, maka dapat disimpulkan bahwa melalui media kartu bergambar dapat mengembangkan kemampuan bahasa peserta didik di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo. Berdasarkan hasil penelitian di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo dengan hasil sangat baik. Hal ini dapat dilihat

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013), h. 51

dari adanya perkembangan bahasa peserta didik yang mencapai berkembang sangat baik belum ada dari semua peserta didik yang berjumlah 18 peserta didik. Kemudian pada siklus I peserta didik yang memiliki kemampuan bahasa sangat baik masih belum menunjukkan hasil. Dan pada siklus II bertambah lagi 15 peserta didik atau 83,3% peserta didik yang telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan. Penerapan media kartu bergambar di sekolah dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai alternatif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya, melalui kartu bergambar mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat difasilitasi, sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.⁹

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah : Persamaannya sama-sama meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan media gambar. Letak perbedaannya adalah metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang relevan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pada jumlah sampel anak PAUD yang digunakan dalam penelitian yang berbeda-beda, serta tempat penelitian yang juga berbeda, namun demikian secara keseluruhan dari penelitian yang relevan akan menjadi rujukan peneliti dalam melakukan penelitian tentang media gambar.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Anggraini dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media gambar Terhadap Peningkatan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-6 Tahun di TK Al Khudro Maur*", tahun 2017, jenis penelitian Skripsi. Hasil penelitian membahas tentang penggunaan media gambar terhadap peningkatan bahasa ekspresif anak usia 4-6 tahun. Hal ini dapat diketahui nilai korelasi antara variable X yaitu media gambar dan variable Y yaitu bahasa ekspresif anak. Diperoleh indeks korelasi $R_{xy} = 0,985$ yang lebih besar R table maupun

⁹ Mar'ah Rizkiyana dengan judul "*Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu*", (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019)

interval prestasi. Pengaruh media gambar terhadap bahasa ekrspresif anak sangat kuat.¹⁰

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah : Persamaannya sama-sama meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan media gambar. Letak perbedaannya adalah metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang relevan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pada jumlah sampel anak PAUD yang digunakan dalam penelitian yang berbeda-beda, serta tempat penelitian yang juga berbeda, namun demikian secara keseluruhan dari penelitian yang relevan akan menjadi rujukan peneliti dalam melakukan nelitian tentang media gambar.

Ketiga, Penelitian Elisabeth Tantiana Ngura dengan judul “*Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Maria Virgo Kabupaten Ende*”, tahun 2018, jenis penelitian Jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan media buku cerita bergambar yang dikembangkan terbukti efektif meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari uji lapangan yang didapat nilai signifikansinya $< 0,05$ yakni 0,00, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini di TK Maria Virgo Kabupaten Ende.¹¹

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah : Persamaannya sama-sama meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan media gambar. Letak perbedaannya adalah metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang relevan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pada jumlah sampel anak PAUD yang digunakan dalam penelitian yang berbeda-beda, serta tempat penelitian yang

¹⁰ Yuli Anggraini “*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Peningkatan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-6 Tahun di TK Al Khudro Maur*”. (Skripsi : Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar, 2017).

¹¹ Elisabeth Tantiana Ngura, *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Maria Virgo Kabupaten Ende*, Jurnal, Stkip Citra Bakti, Vol. 5, No. 1, Maret 2018. h. 12

juga berbeda, namun demikian secara keseluruhan dari penelitian yang relevan akan menjadi rujukan peneliti dalam melakukan penelitian tentang media gambar.

Adapun tujuan dari penulisan dan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan bahasa anak melalui media buku cerita bergambar di PAUD Riadini Trikarya Kec. Purwodadi, untuk mengetahui penerapan media buku cerita bergambar di PAUD Riadini Trikarya, dan untuk mengetahui metode apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media bergambar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan dengan lokasi di PAUD Riadini Trikarya Kec.Purwodadi. Salah satu ciri penelitian kualitatif ini adalah bahwa hipotesis dibangun selama tahap-tahap penelitian, setelah diuji atau dikonfrontasikan dengan data yang diperoleh peneliti selama penelitian tersebut, jadi tidak ada hipotesis yang spesifik pada saat penelitian dimulai.¹²

Subjek penelitian dalam meliputi *stakeholders* pendidikan yang terlibat langsung dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui buku cerita bergambar di PAUD Riadini Trikarya Kec. Purwodadi antara lain : (1) Kepala Sekolah PAUD Riadini Trikarya Kec. Purwodadi, (2) Guru, (3) Siswa PAUD Riadini Trikarya Kec.Purwodadi, (4) Wali murid PAUD Riadini Trikarya Kec.Purwodadi.Tempat penelitian ini dilakukan di PAUD Riadini Trikarya Kec.Purwodadi yang beralamat di Desa Trikarya.Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas.Sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan April sampai dengan Juli 2020.Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.156

dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹³ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: Observasi (Pengamatan), Wawancara (*Interview*), Dokumentasi.

Analisa data dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami dan dimengerti.¹⁴ Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Data yang telah terhimpun kemudian diklarifikasikan untuk dianalisa dengan menggunakan pendekatan analisa induktif, yaitu “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.¹⁵ Selanjutnya menggunakan analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan tiga jenis kegiatan, yaitu :¹⁶ Reduksi data, Penyajian data, dan Penyimpulan/Penarikan Kesimpulan

Penelitian dibutuhkan suatu uji keabsahan data yang digunakan untuk mengukur derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang menjadi laporan peneliti.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data berupa triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan melakukan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 308

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., h.335.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h.42.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., h.337.

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, ..., h. 363

PAUD Riadini Trikarya adalah lembaga pendidikan anak-anak yang berdiri dengan surat izin dari kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 421.9/977/DISDIK/2016. Beralokasi di Desa Trikarya, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Musi Rawas. Sejak tahun 2003 hingga sekarang PAUD Riadini Trikarya berada dibawah nanggung PKK Desa Trikarya, dengan kepala sekolah PAUD Riadini yaitu Susiati, dan seorang guru yaitu Eni Kurniasih. Dalam dalam pembelajaran sehari-hari anak seringkali memakai bahasa daerah, melatih cara anak berbicara, maka dilakukan pendekatan kepada anak itu sendiri ataupun secara berkelompok, penggunaan media buku cerita bergambar di PAUD Riadini Trikarya, merupakan media anak berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain, uku gambar bercerita menjadi sarana penyampaian kepada anak, sehingga anak menjadi senang dan ada keinginan untuk belajar, Kemudian dari buku bergambar yang telah diceritakan anak akan memiliki daya ingat sehingga pada pembelajaran yang akan datang, anak akan mudah memahami.

Dalam bercerita akan berdampak pada imajinasi anak, selayaknya seorang anak yang memiliki imajinasi yang kuat. Media bergambar dapat dicontohkan dengan benda-benda jauh. Tujuan dari bercerita dari media buku bergambar anak akan mampu mengenal arti sejarah.

bahwapembelajaran sehari-hari anak seringkali memakai bahasa daerah, melatih cara anak berbicara, maka dilakukan pendekatan kepada anak itu sendiri ataupun secara berkelompok. Dalam upaya mendukung untuk meningkatkan bahasa anak dengan mengoptimalkan program-program yang dibuat oleh sekolah dengan membacakan satu cerita lama atau terbaru atau cerita sejarah Nabi dengan media buku cerita bergambar. Kemudian penggunaan media buku cerita bergambar di PAUD Riadini Trikarya, merupakan media anak berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain, dan buku gambar bercerita menjadi sarana penyampaian kepada anak, sehingga anak menjadi senang dan ada keinginan untuk belajar. dan tujuan dari bercerita dari media buku bergambar anak akan mampu mengenal arti sejarah.

dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penyampaian metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak, maka bercerita merupakan cara yang

dilakukan PAUD Riadini. Yang dimana metode bercerita tersebut telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Dalam pembelajaran ada kendala yang dihadapi seperti masih kurangnya sarana dan prasarana, antusias siswa pada waktu pembelajaran. dan tidak semua anak mempunyai motivasi dan minat yang sama dalam belajar. Untuk itu Paud Riadini menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, memotivasi anak agar lebih semangat dalam belajar, kemudian sekolah menyediakan ruangan belajar yang kondusif, kreatifitas guru dalam mengajar untuk menambah antusiasnya anak dalam mengikuti pelajaran.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik itu jasmani ataupun rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, dapat dideskripsikan bahwa anak usia 4-5 tahun merupakan anak yang sudah memasuki jenjang prasekolah. Anak sudah mampu menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Anak sudah memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak dan sudah bisa melakukan percakapan sehari-hari dengan orang sekitar. Adanya interaksi dengan masyarakat memungkinkan anak untuk meniru kata dari orang lain dan mengucapkannya sehingga perbendaharaan kosakata anak semakin bertambah.

Setiap anak telah dibekali kemampuan untuk berkomunikasi maupun berbahasa sejak dari dalam kandungan, tetapi kemampuan tersebut tidak langsung berkembang sempurna. Dasar-dasar kompetensi berbahasa akan berkembang semakin kompleks melalui perubahan evolutif yang cukup panjang. Hal itu menjadikan seorang anak akan dapat berbahasa, komunikasi, maupun berinteraksi dengan orang tua atau anak-anak lain. dan kematangan fisiologis dapat tercapai dengan baik manakala pertumbuhan berbagai organ fisik berjalan dengan normal tanpa gangguan-gangguan pada otak, sistem saraf, tenggorokan, lidah, mulut, atau sistem pernafasan. Berbagai organ tersebut sangat mendukung perkembangan kemampuan untuk berbahasa maupun mengungkapkan berbagai pesan komunikasi denan jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.

Sebagian guru berpendapat bahwa dengan penggunaan metode dalam pembelajaran membantu anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, namun hal tersebut membutuhkan waktu lebih banyak dan kemampuan

awal tindakan hasil kemampuan bahasa anak sudah meningkatkan tetapi belum maksimal meningkatnya kemampuan bahasa anak dalam belajar persiapan pembelajaran yang bervariasi dan menarik untuk anak.

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa hal tersebut tidak menyelesaikan masalah yang ada, sering kali tujuan yang hendak dicapai kurang berhasil karena penggunaan metode terlalu monoton. Dalam pembelajaran metode merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif. Dalam mengembangkan bahasa anak perlu menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak menjadi bosan dan jenuh. Namun, dengan menggunakan metode yang tepat maka keaktifan anak akan berkembang, imajinasi anak menjadi luas.

Upaya meningkatkan bahasa anak akan berjalan dengan baik jika sekolah selalu memperhatikan ruang lingkup pembelajaran, baik itu sarana dan prasarana upaya meningkatkan bahasa anak, dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, dan memiliki program-program penunjang upaya meningkatkan bahasa anak.

PAUD Riadini Trikarya sendiri sedang mengupayakan berbagai cara dalam usahanya meningkatkan kemampuan bahasa anak dari mulai menyediakan fasilitas, dukungan dari warga sekolah mulai dari Kepala Madrasah, Guru, Siswa, pihak sekolah juga memiliki program-program penunjang upaya meningkatkan bahasa anak.

PAUD Riadini dalam membangun bahasa anak dilakukan dengan baik. Bahasa anak yang dibawa oleh lingkungan keluarga, sehingga mengakibatkan lisan anak sampai pada lingkungan sekolah. Kemudian Dengan bercerita buku bergambar membuat anak akan merasa senang dan hal ini akan mengakibatkan bahasa anak akan berkembang, karena bahasa anak adalah sistem simbol lisan yang digunakan anak. Sistem tersebut digunakan anak berkomunikasi dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris.¹⁸

Bahasa Mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. selanjutnya anak

¹⁸ Musfiroh Tadkiroatun, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*,... h. 109

dapat menguasai bahasa, sebab sejak lahir anak telah memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mempelajari bahasa dengan sendirinya. bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat.

Pada PAUD Riadini media buku bergambar untuk bercerita merupakan media pengembangan aspek anak dan alat untuk membantu proses guru dalam mengembangkan atau meningkatkan aspek perkembangan anak. Media dalam pengembangan mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan pengembangan aspek khususnya bahasa akan membantu pendidik dalam tugas kependidikannya.¹⁹

Kemudian dalam proses penyampaian materi pembelajaran dengan media buku cerita bergambar, disini media gambar merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Misalkan gambar yang diproyeksikan melalui proyektor. Sehingga anak akan memahami dengan sendirinya apa yang disampaikan dalam cerita buku bergambar tersebut.

Dengan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar mampu membuat anak akan mengenal pengetahuan. Baik itu pengetahuan umum maupun sejarah, karena belajar dan pembelajaran media jika dipahami secara garis besar adalah materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. dan media visual yang digunakan adalah media yang hanya mengandalkan penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti strip film rangkai, slide, foto, gambar atau lukisan.

Media pembelajaran yang diterapkan oleh PAUD Riadini dengan bercerita melalui media buku bergambar akan mengembangkan pengetahuan anak usia dini akan sangat membantu tercapainya pembelajaran keterampilan dasar bahasa yang optimal. Bagi orang tua dan guru pemahaman tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat

¹⁹ Kurnia, Rita. *Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau*,... h, 96

diperlukan untuk membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak tersebut. Secara naluri anak memiliki potensi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang telah diwujudkan sejak lahir. Dan secara naluriah, anak memiliki potensi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang telah diwujudkan sejak lahir. Berikut ini beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Adapun media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu atau film kartun.²⁰ Sehingga anak mampu mengenal nama-nama benda, apa yang dilihatnya secara langsung. Dan media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa umum dan dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Dan dengan media buku cerita bergambar adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang memberikan pengalaman visual kepada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks yang abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit dan mudah dipahami. Sehingga anak akan mampu kembali bercerita apa yang telah didengarkan.

PAUD Riadani dalam penyampaian metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak, maka bercerita merupakan cara yang dilakukan guna melatih bahasa anak, juga memberikan pengetahuan kepada anak, karena pada dasarnya anak-anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasanya, yang dimana bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.²¹

Kemudian metode bercerita pada PAUD Riadani telah dikonsepsi dalam RPPH Pembelajaran, yang dimana konsep ini bertujuan anak lebih cepat memahami pelajaran, dan lebih mudah mengingat pelajaran yang diajarkan oleh guru. dalam proses pembelajaran ada kendala yang dihadapi seperti masih kurangnya sarana dan prasarana, antusias siswa pada waktu pembelajaran. dan

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,...h. 126

²¹ Musfiroh Tadkiroatun, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010),h. 109

tidak semua anak mempunyai motivasi dan minat yang sama terhadap pengembangan bahasa.

Berdasarkan observasi peneliti pada PAUD Riadini Desa Trikarya Kecamatan Purwodadi, sudah ada upaya guru dalam pembinaan pembelajaran bicara untuk meningkatkan potensi anak dalam bidang bahasa akan tetapi guru merasa belum optimal. Hal ini ditandai dengan beberapa kondisi yaitu dari 14 orang anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan, masih banyak anak-anak yang kurang mampu berkomunikasi secara lisan (berbicara) dengan bahasa yang benar, anak-anak tidak mampu menyampaikan ide-idenya karena kurangnya perbendaharaan kata, bahkan masih ada anak yang belum mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal yang benar. Anak-anak cenderung menggunakan kata-kata dalam bahasa daerah dan jika disuruh untuk menceritakan sesuatu.

Suatu program dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak haruslah mendapatkan dukungan dari sarana dan prasarana atau agen pelaksana. Tanpa dukungan dari warga sekolah maka program tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Kepala Sekolah sangat memiliki peran penting dalam ini, karena ia merupakan pemimpin yang dapat mengatur, membuat kebijakan, serta mengajak guru untuk melaksanakan kebijakan dalam pembelajaran dengan cara melaksanakan apa saja yang sudah menjadi program penunjang pembelajaran sekolah itu sendiri.

Sebagaimana dari hasil penelitian yang penulis dapatkan bahwa solusi yang dilakukan PAUD Riadini Trikarya Kec. Purwodadi untuk menghadapi kendala tersebut adalah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, memotivasi anak agar lebih semangat dalam belajar, sekolah menyediakan ruangan belajar yang kondusif, kreatifitas guru dalam mengajar untuk menambah antusiasnya anak dalam mengikuti pelajaran.

Suatu program dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak haruslah mendapatkan dukungan dari sarana dan prasarana atau agen pelaksana. Antusias siswa yang tinggi terhadap pembelajaran juga merupakan faktor pendukung upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak. Peran guru ataupun

orang tua dalam memotivasi serta menanamkan budaya aktif bertanya sejak dini. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif juga memiliki nilai tambah dari letak geografis. Lingkungan sekolah dan suasana sekolah yang kondusif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan lingkungan yang kondusif memungkinkan siswa dapat memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang mereka pelajari. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak nyaman, bising, dekat dengan pusat keramaian atau bahkan cenderung membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa menurun.

Upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak melalui media buku cerita bergambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Karena faktor pendukung antusiasnya anak ketika mengikuti pelajaran. Melalui media buku cerita bergambar, dapat membangun pemahaman anak mengenai tema yang dipelajari. Anak lebih bersemangat ketika pembelajaran. Media buku cerita bergambar membuat anak belajar untuk menemukan sendiri serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dapat memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat difasilitasi.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui media buku cerita bergambar, anak mampu menunjukkan dan menyebutkan benda-benda yang dimaksud berdasarkan cerita guru, anak juga terlihat mulai mampu untuk mengidentifikasi gambar serta menyebutkan kata kerja, kata benda, dan kata sifat berdasarkan gambar, serta anak mampu bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar.

Pada PAUD Riadini dalam metode bercerita yang telah diterapkan, akan berdampak pada bahasa anak itu sendiri, karena dalam metode ini anak akan ditugaskan kembali menceritakan apa yang sudah dia dengarkan dan memahami isi cerita tersebut. dalam perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari pemerolehan bahasa mengikut komponen-komponennya. Dan periode usia anak 5 tahun, anak sudah memiliki kemampuan bahasa sesuai dengan peraturan tata bahasa yang baik dan benar.²²

²²Muhammad, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan (Untuk Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Depublish, 2015), h. 6

Kemudian peran orang tua dalam membimbing anak di rumah juga dibutuhkan dalam perkembangan anak. Dalam membimbing dalam perkembangan anak untuk selalu berlatih berbicara yang baik, mendengarkan yang baik-baik, sehingga anak merasa ayah atau ibunya selalu ada untuk dirinya. Keluarga mempunyai peran yang penting terhadap minat belajar anak dirumah sebagai faktor penunjang keberhasilan belajar anak di sekolah, apabila keluarga khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mempunyai minat belajar dirumah, baik itu berminat pada pelajaran-pelajaran umum lainnya guna untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga sulit diharapkan anak dapat berminat untuk belajar di rumah dan sulit mencapai prestasi di sekolah secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan dalam bab IV, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:Upaya PAUD Riadini Trikarya dalam membangun bahasa anak melalui media buku cerita bergambar dilakukan dengan pendekatan personal. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya, melalui media buku cerita bergambar mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat terpenuhi, sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya, dan Metode yang digunakan PAUD Riadini Trikarya dalam meningkatkan bahasa anak yaitu metode bercerita yang dimana dalam bercerita, guru menceritakan dengan menggerakkan anggota badan seberupa tangan dalam bercerita. Kemudian metode bercerita pada PAUD Riadini telah dikonseptkan dalam RPPH Pembelajaran, yang dimana konsep ini bertujuan anak lebih cepat memahami pelajaran, dan lebih mudah mengingat pelajaran yang diajarkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo dalam buku Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa, 2010
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Elisabeth Tantiana Ngura, *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Maria Virgo Kabupaten Ende*, Jurnal, Stkip Citra Bakti, Vol. 5, No. 1, Maret 2018.
- Hamidulloh Ibda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*, Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara, 2019
- Hurlock, Elisabet, *Perkembangan Anak Jilid,I*, Jakarta:Erlangga, 1978
- Junita Dwi Wardhani dan Tri Asmawulan. *Perkembangan Fisik, Motorik dan Bahasa*. Surakarta: Qinant,2011
- Kurnia, Rita. "Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Aanak Usia 5-6Tahun Di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau"Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial 6.2 2017
- Kurniawan, Heru. *Golden Age Superbook*, Purwokerto: Cheklist, 2016
- Mar'ah Rizkiyana dengan judul "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia DiniMelalui Media Kartu Bergambar Kelompok ADi Tk Aisyiah Bustanul Athfal WatesGadingrejo Pringsewu", Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2016
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Maunah, Binti.*Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Mudyaharjo, Redja. *Pengantar Pendidikan, Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*.Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Muhammad, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan (Untuk Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: Depublish, 2015
- M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistika, 2013

- Musfah, Jejen. *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Natalina, Desiani Gilar Gandana, *Komunikasi Dalam PAUD*, Tasik Malaya: Ksatria Siliwangi, 2019
- Novan Ardi Wiyani, *Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Rosdakarya, 2001
- Ria Yuliati, Frida Unsilah, *Fonologi*, Malang: UB Press, 2018
- Rina, Devianty, *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 24, No. 2, Juli-Desember 2017
- Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Santrok, Jhon. *Psikologi Pendidikan , Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2011
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1995
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2013
- Solehuddin, *Konsep Dasar Prasekolah*, Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, 2000
- Tadkiroatun, Musfiroh, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Visimedia, 2007
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1992
- [www.langkah.pembelajaran.com/home/Dunia Pendidikan](http://www.langkah.pembelajaran.com/home/Dunia_Pendidikan)
- [www.Wawasan Pendidikan.com/Home/Media](http://www.Wawasan.Pendidikan.com/Home/Media)
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011
- Yuli Anggraini “*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Peningkatan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-6 Tahun di TK Al Khudro Maur*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar 2017.

